
**PERALIHAN MATA PENCAHARIAN WARGA TERDAMPAK PEMBANGUNAN
BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT**

Oleh
Bintang Virgo
Fakultas Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: bintangvirgo2109@gmail.com

Abstract

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang berlokasi di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo mengakibatkan 5 desa terdampak, diantaranya yaitu Desa Glagah, Desa Sindutan, Desa Jangkar, Desa Palihan dan Desa Kebonrejo. Adanya pembangunan tersebut mampu menimbulkan dampak negatif ataupun positif bagi masyarakat. Dampak negatif diantaranya terjadinya konflik di masyarakat, terjadinya pro dan kontra, perbedaan pola pikir. Akan tetapi itu semua dapat terselesaikan melalui rekonsiliasi konflik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dari adanya pembangunan bandara Yogyakarta International Airport. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi media massa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dari pembangunan bandara adalah terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian di masyarakat.

Keywords: Pembangunan, Dampak, Positif

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Proses pembangunan sendiri pasti akan mengandung dilema yaitu mengandung sisi positif dan sisi negatif.¹ Sehingga berbagai dampak pasti akan dirasakan oleh masyarakat karena adanya proses pembangunan tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang yang pada saat ini sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan, yaitu pembangunan infrastruktur. Pembangunan

infrastruktur diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pemulihan ekonomi Indonesia.² Selain itu, pembangunan infrastruktur ini merupakan prioritas Indonesia pada saat ini guna meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan dasar serta meningkatkan produktivitas dan daya asing.³

Salah satu provinsi di Indonesia yang saat ini sedang banyak melaksanakan pembangunan infrastruktur besar-besaran adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan infrastruktur di Yogyakarta salah satunya yaitu pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA).

¹ Wayan Windia et al., "Analisis Dampak Budaya Pembangunan Bandara Internasional Terhadap Masyarakat Sekitarnya," *Jurnal Dwijen Agro* Vol. 02 No. 02.

² Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Menkeu Tekankan Pentingnya Pembangunan Infrastruktur," *Website Kementerian Keuangan Republik Indonesia* 2021.

Diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 22.34 WIB.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekanan-pentingnya-pembangunan-infrastruktur/>

³ Ibid. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 22.35 WIB.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekanan-pentingnya-pembangunan-infrastruktur/>

Pembangunan bandara tersebut berlokasi di Kapanewon atau Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi di ujung barat yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo di bagian baratnya, bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang dan bagian selatan berbatasan langsung dengan laut selatan. Ibukota Kabupaten Kulon Progo sendiri yaitu Kota Wates yang memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²) terdiri atas 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan dan 918 du Kapanewon atau Kecamatan Temon sebelah utara berbatasan langsung dengan Kapanewon Kokap, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Kapanewon Wates dan Kapanewon Pengasih. Selain itu, Kapanewon Temon memiliki luas wilayah 3.629,09 Hektar atau hanya 6,9% dari luas wilayah Kabupaten Kulon Progo.⁴ Kapanewon Temon terdiri atas 95 pedukuhan, 166 RW dan 401 RT.⁵

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport sendiri mengakibatkan 5 desa terdampak diantaranya adalah Desa Glagah, Desa Jangkaran, Desa Palihan, Desa Kebonrejo dan Desa Sindutan. Luas tanah yang digunakan untuk pembangunan bandara seluas 645,63 Ha yang terdiri atas tanah milik

masyarakat seluas 466,73 Ha dan tanah milik pakualaman ground seluas 178,90 Ha.⁶kuh.⁷

Setiap pembangunan pasti menimbulkan dampak positif ataupun dampak negatif baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Kapanewon Temon merupakan salah satu kapanewon yang sebelum ada pembangunan bandara hanya Pantai Glagah saja yang menjadi icon wisata, akan tetapi semenjak pembangunan bandara tidak hanya Pantai Glagah yang bisa dijadikan tempat wisata. Pembangunan bandar aini menjadi daya Tarik tersendiri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat memajukan perekonomian.

Akan tetapi dibalik pembangunan bandara tersebut terdapat juga dampak negatif terutama yang dirasakan oleh warga diantaranya adalah banyak rumah warga yang temboknya menjadi retak akibat pemadatan lokasi *runaway*,⁸ tempat tinggal tergusur dan bahkan kehilangan mata pencaharian.⁹ Adanya pembangunan tersebut merubah berbagai kehidupan masyarakat salah satunya dalam hal mata pencaharian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat alami. Selain itu, metode kualitatif ini bertujuan guna mengetahui suatu pola yang terjalin dalam hubungan interaktif,

⁴ BPS Kabupaten Kulon Progo, "Kapanewon Temon Dalam Angka Temon *Subdistrict in Figures* 2020," ed. BPS Kabupaten Kulon Progo (Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020).

⁵ Ibid.

⁶ Bintang Virgo, "Rekonsiliasi Konflik Pada Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁷ BPS Kabupaten Kulon Progo, "Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Kulon Progo *Regency in Figures* 2021," ed. BPS Kabupaten Kulon Progo (Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021).

⁸ Kuntadi, "Warga Temon Mulai Keluhkan Dampak Pembangunan Bandara Baru Yogya," *Inewsyoga.id* 2018. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

<https://yogya.inews.id/berita/warga-temon-mulai-keluhkan-dampak-pembangunan-bandara-baru-yogya>

⁹ Reni Mardika, "Warga Terdampak Bandara Yogyakarta Keluhkan Kehilangan Mata Pencaharian," *Kompas TV* 2021. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022 pukul 14.05 WIB.

<https://www.kompas.tv/article/228736/warga-terdampak-bandara-yogyakarta-keluhkan-kehilangan-mata-pencaharian>

penggambaran suatu keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih kompleks.

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis sendiri merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memahami lebih mendalam serta menyeluruh yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *pertama yaitu observasi*, yang dilaksanakan agar peneliti dapat membuka wawasan mengenai apa yang terjadi di lapangan, terbuka dan tidak mudah terpengaruh hal-hal lain. *Kedua, wawancara*. Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menggali informasi dan mengetahui tanggapan dari pihak yang diwawancarai. *Ketiga, studi media massa*. Studi media masa ini dilakukan oleh peneliti agar memperkuat kronologi mengenai pembangunan bandara yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat alami. Selain itu, metode kualitatif ini bertujuan guna mengetahui suatu pola yang terjalin dalam hubungan interaktif, penggambaran suatu keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih kompleks.

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis sendiri merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memahami lebih mendalam serta menyeluruh yang berorientasi pada pemecahan suatu

masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *pertama yaitu observasi*, yang dilaksanakan agar peneliti dapat membuka wawasan mengenai apa yang terjadi di lapangan, terbuka dan tidak mudah terpengaruh hal-hal lain. *Kedua, wawancara*. Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menggali informasi dan mengetahui tanggapan dari pihak yang diwawancarai. *Ketiga, studi media massa*. Studi media masa ini dilakukan oleh peneliti agar memperkuat kronologi mengenai pembangunan bandara yang telah dilaksanakan.

Perubahan Kehidupan Masyarakat

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang berlokasi di Kapanewon Temon menimbulkan dampak yang cukup besar diantaranya dampak penggunaan lahan, sosial dan ekonomi bagi warga terdampak pembangunan tersebut. Adanya pembangunan tersebut menjadikan masyarakat harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi. Selain itu adanya pembangunan tersebut mengakibatkan masyarakat tergusur dan mau tidak mau harus pindah dan membangun rumah yang baru.¹⁰

Warga terdampak pembangunan bandara adalah mereka yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, nelayan dan pelaku wisata. Petani adalah mata pencaharian warga terdampak yang sejak dahulu kala sudah mereka jalani, karena lahan pertanian yang berada di Desa Glagah subur sehingga mampu menghasilkan produk yang memuaskan. Sehingga hasil pertanian tersebut dapat menhidupi keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan pangan warga Kulon Progo bahkan

¹⁰ Yasmin Fida Az-Zahra, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport Terhadap Kehidupan Masyarakat

Di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

bisa juga dijual hingga keluar Pulau Jawa.¹¹ Selain itu, sebelum adanya pembangunan bandara ini, Desa Glagah merupakan sentra produksi cabai.

Semenjak pembangunan bandara, kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan, salah satunya yaitu dalam bidang perekonomian. Pada awalnya warga bermatapencaharian sebagai petani setelah pembangunan bandara mau tidak mau lahan yang mereka miliki menjadi bandara. Sehingga menjadikan petani kehilangan lahannya dan mengakibatkan mereka beralih profesi.

Perubahan Kehidupan Masyarakat

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang berlokasi di Kapanewon Temon menimbulkan dampak yang cukup besar diantaranya dampak penggunaan lahan, sosial dan ekonomi bagi warga terdampak pembangunan tersebut. Adanya pembangunan tersebut menjadikan masyarakat harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi. Selain itu adanya pembangunan tersebut mengakibatkan masyarakat tergusur dan mau tidak mau harus pindah dan membangun rumah yang baru.¹²

Warga terdampak pembangunan bandara adalah mereka yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, nelayan dan pelaku wisata. Petani adalah mata pencaharian warga terdampak yang sejak dahulu kala sudah mereka jalani, karena lahan pertanian yang berada di Desa Glagah subur sehingga mampu menghasilkan produk yang memuaskan. Sehingga hasil pertanian tersebut dapat menhidupi keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan pangan warga Kulon Progo bahkan

bisa juga dijual hingga keluar Pulau Jawa.¹³ Selain itu, sebelum adanya pembangunan bandara ini, Desa Glagah merupakan sentra produksi cabai.

Semenjak pembangunan bandara, kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan, salah satunya yaitu dalam bidang perekonomian. Pada awalnya warga bermatapencaharian sebagai petani setelah pembangunan bandara mau tidak mau lahan yang mereka miliki menjadi bandara. Sehingga menjadikan petani kehilangan lahannya dan mengakibatkan mereka beralih profesi.

A. Meningkatnya Perekonomian

Pada awalnya kehadiran pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport menuai pro dan kontra dari masyarakat yang mengakibatkan konflik. Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya konflik diantaranya adalah adanya perubahan sosial di masyarakat, perbedaan pola pikir dan pilihan, hilangnya lahan dan mata pencaharian penduduk, rasa kekhawatiran akan kehidupan di masa yang akan datang serta harga tanah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.¹⁴

Akan tetapi seiringnya berjalannya waktu dan adanya rekonsiliasi konflik yang dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, proses negoisasi, mediasi antara pemerintah, masyarakat dan PT. Angkasa Pura, jalur kekeluargaan maka konflik tersebut dapat mereda dan masyarakat mulai menerima adanya perubahan yang terjadi.

Selain berdampak pada perubahan yang terjadi di masyarakat, kehadiran bandara baru

¹¹ Furqon Ulya Himawan, "Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Dituduh Ganggu Lingkungan," *Bbc News*2018. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022 pukul 14.39 WIB.

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44020249>

¹² Yasmin Fida Az-Zahra, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Daerah

Istimewa Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

¹³ Furqon Ulya Himawan, "Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Dituduh Ganggu Lingkungan," *Bbc News*2018. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022 pukul 14.39 WIB.

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44020249>

¹⁴ Virgo. Hlm. 77.

ini mampu memberikan dampak pada perekonomian di Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2018, Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan perekonomian sebesar 10,84% dan pada tahun 2019, Kabupaten Kulon Progo juga mengalami peningkatan perekonomian sebesar 11,5%.¹⁵ Selain itu, dengan adanya pembangunan bandara ini banyak warga yang beralih profesi yang pada awalnya bekerja sebagai petani, karena lahannya sudah tergusur maka beralih menjadi pedagang kecil, UMKM bahkan menjadi pebisnis yang mampu membuka lowongan pekerjaan.

Profesi baru yang dimiliki oleh masyarakat tersebut menjadikan masyarakat mau tidak mau harus memiliki kreativitas yang dapat dikembangkan. Dikarenakan melalui kreativitas itulah menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan. Apabila masyarakat tidak memiliki kreativitas yang mampu membedakan dengan yang lain, maka tidak ada hal yang menarik dan seakan tidak ada yang istimewa daripada lainnya.

Selain membuka usaha, juga ada masyarakat sekitar Bandara Yogyakarta International Airport yang mengembangkan obyek wisata. Obyek wisata terdekat dengan Bandara Yogyakarta International Airport adalah Pantai Congot dan Pantai Glagah. Pada saat masyarakat berkunjung ke bandara tersebut, masyarakat juga dapat langsung berkunjung ke kedua pantai tersebut. Sehingga dengan adanya bandara, menjadikan rasa ingin tahu masyarakat mengenai pantai tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, adanya rasa penasaran menjadikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan obyek wisata berupa fasilitas, kebersihan bahkan ciri khas dari pantai tersebut.

¹⁵ Erik Purnama Putra, "Pada 2019, Pertumbuhan Ekonomi Kulon Progo 11,5 Persen," *Republika.co.id*2020. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 22.54 WIB.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan artikel ini dapat disimpulkan bahwa dari adanya proses pembangunan bandara memberikan dampak positif ataupun dampak negatif untuk kehidupan masyarakat. Saat awal mula pembangunan, terjadilah dampak negatif yaitu konflik yang terjadi di masyarakat yaitu masyarakat dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan pemerintah, perbedaan pola pikir, serta menimbulkan keributan saat terjadinya pro dan kontra pembangunan bandara. Akan tetapi seiring berjalannya waktu konflik tersebut dapat berangsur membaik dikarenakan adanya rekonsiliasi konflik atau penyelesaian konflik melalui negosiasi, mediasi dan kekeluargaan.

Selain itu, pembangunan bandar aini mampu mengubah kehidupan masyarakat yang pada awalnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, serta kreativitas hanya dalam ruang lingkup pertanian. Akan tetapi, semenjak kehadiran pembangunan bandar aini, masyarakat dituntut untuk melakukan perubahan. Salah satu perubahan yaitu dalam hal mata pencaharian. Mau tidak mau masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas guna meningkatkan perekonomiannya.

Perekonomian masyarakat perlahan mengalami peningkatan melalui kreativitas, usaha yang dijalani contohnya yaitu banyaknya usaha-usaha baru yang dibangun oleh masyarakat, UMKM yang mulai bermunculan serta pengelolaan tempat wisata sekitar bandara yang semakin menarik. Karena ketika kreativitas yang dimiliki masyarakat berkembang maka mampu menarik masyarakat lain untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta daerahnya dapat dikenal secara mudah oleh publik.

<https://republika.co.id/berita/q7tr53484/pada-2019-pertumbuhan-ekonomi-kulon-progo-115-persen>

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Az-Zahra, Yasmin Fida. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [2] Himawan, Furqon Ulya. "Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Dituduh Ganggu Lingkungan." *Bbc News*2018.
- [3] Indonesia, Kementrian Keuangan Republik. "Menkeu Tekankan Pentingnya Pembangunan Infrastruktur." *Website Kementrian Keuangan Republik Indonesia*2021.
- [4] Kuntadi. "Warga Temon Mulai Keluhkan Dampak Pembangunan Bandara Baru Yogya." *Inesyoga.id*2018.
- [5] Mardika, Reni. "Warga Terdampak Bandara Yogyakarta Keluhkan Kehilangan Mata Pencaharian." *Kompas TV*2021.
- [6] Progo, BPS Kabupaten Kulon. "Kapanewon Temon Dalam Angka Temon Subdistrict in Figures 2020." edited by BPS Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [7] Progo, BPS Kabupaten Kulon. "Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Kulon Progo Regency in Figures 2021." edited by BPS Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021.
- [8] Putra, Erik Purnama. "Pada 2019, Pertumbuhan Ekonomi Kulon Progo 11,5 Persen." *Republika.co.id*2020.
- [9] Virgo, Bintang. "Rekonsiliasi Konflik Pada Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- [10] Windia, Wayan, Ketut Suamba, Wayan Sudarta and Made Adikampana. "Analisis Dampak Budaya Pembangunan Bandara Internasional Terhadap Masyarakat Sekitarntya." *Jurnal Dwijen Agro* Vol. 02 No. 02.